

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Peserta Didik SMP Negeri 8 Cilacap Jawa Tengah

Atin Purwaningsih

SMP Negeri 8 Cilacap Jawa Tengah
atinpurwaningsih2@gmail.com

Abstrak

Sebuah kelas yang ramai penuh keceriaan merupakan harapan seorang guru, ramai dalam hal ini menggambarkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan guru sebagai host. Peran guru sangat penting untuk mengajak peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. *Problem Based Learning* merupakan jawaban dari bagaimana memunculkan keaktifan peserta didik secara menyeluruh. Metode *Problem Based Learning*, mengenalkan peserta didik pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas, kemudian peserta didik diminta mencari solusi dari permasalahan tersebut, peserta didik berusaha menerapkan masalah dalam dunia nyata, maka nantinya peserta didik terbiasa berpikir kritis untuk menemukan solusi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari 3 siklus dan tiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah kelas 7 A SMP Negeri 8 Cilacap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket, observasi, wawancara dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan peserta didik baik dalam diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi ataupun menanggapi pendapat dari kelompok lain.

Kata Kunci: Keaktifan Peserta; *Problem Based Learning*, IPS

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran di Indonesia terutama pada sekolah-sekolah banyak menawarkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru. Sehingga guru harus memahami konsep pembelajaran yang merujuk pada proses dan dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Guru harus kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing.

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, jangan

menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing dalam berbagai hal, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan. Pembelajaran model *Problem Based Learning* berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, menemukan dan mendiskusikan masalah serta mencari pemecahan masalah, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa [1].

Dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* tugas guru mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, dan memfasilitasi belajar. Anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya [2].

Dari pembahasan diatas dapat diduga bahwa pembelajaran dengan model *ProblemBased Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa, dimana siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan pengetahuan danketerampilannya sendiri melalui proses bertanya, kerja kelompok, belajar dari model yang sebenarnya, bisa merefleksikan apa yang diperolehnya antara harapan dengan kenyataan sehingga peningkatan hasil belajar yang didapat bukan hanya sekedar hasil menghafal materi, namun lebih pada kegiatan nyata (pemecahan kasus-kasus) yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran (diskusi kelompok dan diskusikelas) [3].

Tetapi realitanya di SMP Negeri 8 Cilacap khususnya kelas VII A sering kita temui proses pembelajaran yang terjadi di kelas masih belum berjalan baik dikarenakan siswa yang tidak secara aktif mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan ceramah, monoton, tidak menggunakan media dan hanya membacakan buku- buku yang ada, sehingga siswa merasa bosan dan tidak meninggalkan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Cilacap Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Cilacap yang berlokasi di Jl. Jenderal Soedirman No. 29 Cilacap Selatan, Cilacap, Jawa Tengah. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai dari Oktober 2021 sampai dengan November 2021. November minggu 1-2 siklus I, November minggu 3 dan 4 siklus II, minggu ke dua dan tiga bulan Desember menyusun laporan hasil PTK

3. Subjek Penelitian

Siswa kelas VII A adalah 32 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 17 orang laki-laki.

4. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa VII A SMP Negeri 8 Cilacap.

5. Rencana dan Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupasebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa [4][5]. Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggota maka penelitian ini berbentuk individual, artinya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di satu kelas saja. Penerapan PTK dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Penelitian dalam PTK ini dilakukan sebanyak 3 siklus, setiap satu siklus akan dilaksanakan 3 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi : 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan tindakan 3). Observasi 4). Evaluasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus III Adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas guru selama proses dari siklus I ke siklus III. Hal ini disebabkan karena adanya diskusi antara peneliti dan guru sebelum melakukan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya untuk membahas refleksi pada setiap siklus yang sudah terlaksana untuk memperbaiki aktivitas guru yang belum maksimal. Dengan meningkatnya pemahaman guru mengenai Problem Based Learning serta kemauan guru untuk memperkecil kekurangan dalam melaksanakan aktivitas yang ada pada siklus sebelumnya sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

2. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III semakin baik. Hal ini disebabkan adanya refleksi setiap siklus dan adanya komunikasi antara peneliti dan guru mengenai hasil refleksi tentang aktivitas siswa yang belum maksimal dan dapat memperbaiki, memberikan motivasi pada siswa untuk dapat memperbaiki aktivitas siswa pada proses selanjutnya.

a. Peran aktif Siswa

Hasil observasi peran aktif siswa selama pembelajaran dengan model Problem Based Learning dapat diamati pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1: Hasil Observasi Peran Aktif Siswa Siklus I

No	Indikator Peran Aktif	Jumlah Skor		Rata-rata	Persentase (%)
		P1	P2		
1	Mencari cara untuk menyelesaikan masalah	22	20	21	46,9 %
2	Mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru dan temannya	22	20	21	43,8 %
3	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	13	18	15,5	50,0%
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru ataupun siswa lain	19	19	19	53,1 %
5	Menyampaikan pendapat atau sanggahan	13	15	14	60,0%
6	Menyampaikan jawaban	12	16	14	62,5 %
Jumlah					316.3 %
Rata-rata					63,30 %
Kriteria Penilaian Peran Aktif					Peran Aktif Siswa Cukup

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Keterangan

P1 = Pertemuan pertama tiap siklus

P2 = Pertemuan kedua tiap siklus

Berdasarkan hasil observasi peran aktif siswa di atas, rata-rata persentase peran aktif siswa mencapai 63,30 % dengan kriteria Peran Aktif Siswa Cukup.

Tabel 2 : Hasil Observasi Peran Aktif Siswa Siklus II

No	Indikator Peran Aktif	Jumlah Skor		Rata-rata	Persentase (%)
		P1	P2		
1	Mencari cara untuk menyelesaikan masalah	22	25	23,5	71,9 %
2	Mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru dan temannya	24	25	24,5	75,0 %
3	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	23	22	22,5	78,1 %
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru ataupun siswa lain	19	20	19,5	75,0 %
5	Menyampaikan pendapat atau sanggahan	25	26	25,5	71,9 %
6	Menyampaikan jawaban	26	27	26,5	78,1 %
Jumlah					450 %
Rata-rata					75 %
Kriteria Penilaian Peran Aktif					Peran Siswa Aktif Baik

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil observasi peran aktif siswa di atas, rata-rata persentase peran aktif siswa mencapai 75 % dengan kriteria Peran Aktif Siswa Baik.

Tabel 3 : Hasil Observasi Peran Aktif Siswa Siklus III

No	Indikator Peran Aktif	Jumlah Skor		Rata-rata	Persentase (%)
		P1	P2		
1	Mencari cara untuk menyelesaikan masalah	25	27	26	81,3 %
2	Mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru dan temannya	26	27	26,5	84,4 %
3	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	23	24	23,5	87,5 %
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru ataupun siswa lain	20	22	21	90,6 %
5	Menyampaikan pendapat atau sanggahan	29	28	28,5	87,5 %
6	Menyampaikan jawaban	20	24	22,0	78,1 %
Jumlah					509,40 %
Rata-rata					84,90 %
Kriteria Penilaian Peran Aktif					Peran Aktif Siswa Baik

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil observasi peran aktif siswa di atas, rata-rata persentase peran aktif siswa mencapai 84,90 % dengan kriteria Peran Aktif Siswa Baik. Berdasarkan hasil observasi peran aktif siswa di atas, rata-rata persentase peran aktif siswa mencapai 74,40 % dengan kriteria baik. Dari hasil tersebut peran aktif siswa sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Dari tabel hasil observasi peran aktif siswa di atas, terlihat bahwa semua indikator peran aktif siswa memperoleh kriteria baik dan sangat baik.

Tabel 4 : Rekapitulasi Hasil Observasi Peran Aktif Siswa

Siklus 1	Rata- rata	Kriteria
I	63,30 %	Peran Aktif Cukup Baik
II	75,00%	Peran Aktif Baik
III	84,90%	Peran Aktif Baik

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel di atas peran aktif siswa mengalami peningkatan menjadi 84,90 % pada siklus III dengan kriteria peran aktif baik. Dari siklus I ke siklus II mengalami tiap siklusnya yaitu peran rata-rata peran aktif siswa 63,30 % pada siklus I dengan kriteria peran aktif cukup peningkatan rata-rata sebesar 11,7 % Sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan rata-rata sebesar 9,00 %

Meningkatnya peran aktif siswa dalam penelitian ini didukung oleh aktivitas guru dan siswa yang mendukung pada saat pembelajaran berlangsung, karena guru dan siswa sudah terbiasa menggunakan pembelajaran Problem Based Learning sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dalam setiap pertemuannya selama 3 siklus. Peran aktif siswa semakin meningkat, terbukti pada saat pembelajaran, pada siklus I ketika siswa menyelesaikan tugas tugasnya, masih ada siswa yang tidak ikut berdiskusi dan berpartisipasi dalam menyelesaikan penugasan tersebut. Pada saat siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa, siswa belum terlihat memanfaatkan sumber belajar yang ada, diskusi kelompok untuk menyelesaikan Lembar Kerja Siswa juga masih kurang.

Pada siklus II pada saat penyelesaian tugas menyelesaikan soal berisi masalah sebagian besar siswa sudah aktif dan dapat berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah. Siswa juga sudah terlihat dapat memanfaatkan sumber belajar seperti buku paket, fasilitas internet serta melakukan diskusi pada saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa serta melakukan diskusi pada saat mengerjakan soal-soal yang ada pada Lembar Kerja Siswa.

Pada siklus III dalam penyelesaian tugas proyek dan pada saat siswa menyelesaikan LKS, siswa dapat memanfaatkan buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial yang mereka miliki sebagai sumber belajar. Partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas proyek juga meningkat sehingga proyek dapat diselesaikan dengan lebih baik dan tepat waktu di setiap pertemuannya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran melalui pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan peran aktif siswa kelas VII A SMP Negeri 8 Cilacap.

b. Tes Evaluasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Tes evaluasi kemampuan pemecahan masalah diperoleh dari hasil tes evaluasi siswa yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan oleh siswa di setiap akhir siklus. Hasil tes evaluasi kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII A SMP Negeri 8 Cilacap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Siklus I

No.	Pencapaian	Siklus I
1.	Nilai Terendah	36
2.	Nilai Tertinggi	84
3.	Rata-rata nilai	65,24

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Berdasarkan hasil tes evaluasi kemampuan pemecahan masalah siswa di atas, diperoleh nilai terendah adalah 35, nilai tertinggi adalah 85, sedangkan rata-rata nilai tes pada siklus I adalah 65,24 dengan kriteria kemampuan pemecahan masalah siswa baik. Tetapi kemampuan pemecahan masalah siswa masih perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

Tabel 6: Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Siklus II

No.	Pencapaian	Siklus II
1.	Nilai Terendah	48
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Rata-rata nilai	82,30

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Berdasarkan hasil tes evaluasi kemampuan pemecahan masalah siswa di atas, diperoleh nilai terendah 48, nilai tertinggi adalah 100, sedangkan rata-rata nilai tes pada siklus II adalah 82,30 dengan kriteria kemampuan pemecahan masalah siswa sangat baik.

Tabel 7: Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Siklus III

No.	Pencapaian	Siklus III
1.	Nilai Terendah	67
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Rata-rata nilai	85,55

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Berdasarkan hasil tes evaluasi kemampuan pemecahan masalah siswa di atas, diperoleh nilai terendah adalah 67, nilai tertinggi adalah 100, sedangkan rata-rata nilai tes pada siklus III adalah 85,55 dengan kriteria kemampuan pemecahan masalah siswa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I sampai siklus III.

Tabel 9: Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII A SMP Negeri 8 Cilacap

No.	Pencapaian	Nilai rata rata
1.	Nilai Terendah	65,24
2.	Nilai Tertinggi	82,30
3.	Rata-rata nilai	85,55

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat pada setiap siklusnya, hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru selalu berupaya untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran agar aktivitas siswa dapat maksimal. Pada siklus I penyelesaian proyek siswa belum maksimal dalam diskusi dan partisipasi setiap anggota kelompok, sehingga masih ada siswa yang belum paham tentang materi yang berkaitan dengan proyek yang dikehendaki. Hal tersebut berdampak pada saat siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS. Karena siswa belum menguasai materi yang dipelajari sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam menuliskan konsep yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang sesuai dengan langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah.

Pada siklus II partisipasi siswa dalam menyelesaikan soal baik dalam diskusi maupun kerjasama untuk menyelesaikan tugas masalah masing-masing kelompok sudah meningkat, sebagian besar siswa sudah merasa bertanggung jawab atas tugas tugasnya sehingga siswa dapat lebih menguasai

materi dengan menyelesaikan tersebut. Pada saat mengerjakan LKS, terlihat dari jawaban siswa secara berkelompok, jawaban tersebut sudah memenuhi langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah dengan baik dan siswa aktif dalam pembahasan soal LKS di depan kelas.

Pada siklus III juga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu karena semua anggota kelompok dapat bekerja sama untuk menyelesaikan soal, maka semua siswa dapat memahami materi yang berkaitan dengan tugas tugas tersebut. Selain itu siswa juga dapat mengerjakan soal-soal LKS tercermin bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas VII A sudah baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII A SMP Negeri 8 Cilacap.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan peran aktif siswa
2. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dihadapi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. P. Nasional and D. A. N. T. K. Pendidikan, "Model-model pembelajaran," *Disajikan pada TOT Guru pemandu MGMP SMP Serv.*, vol. 1, 2010.
- [2] D. A. M. Lidinillah, "Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)," *J. Pendidik. Inov.*, vol. 5, no. 1, p. 17, 2013.
- [3] D. F. Wood, "Problem based learning," *Bmj*, vol. 326, no. 7384, pp. 328–330, 2003.
- [4] S. Arikunto, "Metode peneltian," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010.
- [5] S. Arikunto, "Penelitian tindakan kelas," 2012.